

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan bisnis modern seperti sistem informasi akuntansi (SIA) saat ini telah banyak membantu pekerjaan manusia khususnya di bidang sistem informasi. Dalam menyiapkan informasi yang Meningkatnya penggunaan teknologi komputer berupa kemajuan teknologi informasi seperti pengolahan data, penyimpanan dan manipulasi data. Dengan teknologi informasi awal mula dilakukan secara manual menjadi otomatis atau terkomputerisasi, keberhasilan suatu sistem berkaitan dengan kinerja sistem tersebut. dengan kemajuan teknologi informasi dan persaingan yang semakin ketat, maka banyak perusahaan yang beralih menggunakan teknologi informasi karena teknologi informasi telah dijadikan sebagai strategi dan peluang dalam perkembangan dunia bisnis khususnya dalam penerapan sistem informasi. Menurut (Putra K. A., 2021) Dalam perkembangan teknologi informasi faktor utama kesuksesan SIA adalah manusia berperan sangat penting sebagai user dan brainware.

Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan situasi pada saat ini atau periode tertentu laporan keuangan berfungsi untuk menyediakan informasi dan posisi keuangan suatu perusahaan serta menunjukkan perubahan posisi keuangan, informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran perusahaan

secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan (Rio Gusherinsya¹, 2020). Manejer sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan sehingga dapat menganalisa dan mengetahui keadaan dan perkembangan perusahaan sehingga dapat mengevaluasi data keuangan tahun-tahun lalu maka dapat diketahui kelemahan dan hasil yang dianggap baik.

Selain manajemen, kreditur dan investor dengan laporan keuangan sebagai pertimbangan pemberian modal. kreditur jangka panjang berkaitan untuk mengetahui jaminan dalam pemberian kredit. Kreditur jangka pendek berkaitan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi, Dengan dana yang bersumber dari aset sebagai pertimbangan pengambilan keputusan pemberian pinjaman.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang memberikan informasi berupa data informasi transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk penggunaanya. (damayanti, 2021) Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. (GAOI, 2023) Sistem Informasi Akuntansi menyiapkan informasi bagi manajemen dengan melaksanakan operasi-operasi tertentu atas semua data sumber yang diterimanya dan juga mempengaruhi hubungan organisasi perusahaan dengan lingkungan sekitarnya.

Kinerja adalah gambaran pencapaian atau target, pelaksanaan program, usaha, dan kebijakan yang dilakukan untuk mewujudkan visi,

misal, dan tujuan dalam kelompok atau organisasi. (Maryani T. , 2020)

Sistem informasi suatu organisasi akan mencapai kinerja yang baik ketika para pengguna sistem memahami, mampu menggunakan, dan mengaplikasikan teknologi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja penyelenggara jasa dan pelayanan kepada masyarakat. Dengan penerapan sistem informasi, proses operasional menjadi lebih efisien dan terkoordinasi, memungkinkan penyelenggara jasa untuk memberikan layanan yang lebih cepat, akurat, dan responsif kepada kebutuhan masyarakat. Sebagai hasilnya, kualitas pelayanan ditingkatkan, sementara efisiensi operasional membantu meningkatkan produktivitas dan kepuasan pelanggan.

Perlu disadari bahwa fenomena yang tengah terjadi saat ini menunjukkan penyimpangan. Salah satu yang terjadi di LPD Desa Adat Serangan Kecamatan Denpasar Selatan yang melibatkan ketua LPD dan pegawai tata usaha melakukan kasus korupsi, dengan memanipulasi dana LPD, termasuk membuat laporan fiktif dan menciptakan 17 kredit fiktif untuk memperkaya diri sendiri (detik.com 2022). Situasi ini mengungkapkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi belum berjalan dengan baik akibat keterbatasan sumber daya manusia serta kurangnya pengetahuan dan pengalaman terkait sistem tersebut, sehingga tidak mampu mendeteksi adanya penyimpangan di LPD tersebut.

Adanya kasus seperti diatas, maka perlu diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor

pertama yaitu penggunaan sistem informasi akutansi. Menurut (Firdaus, 2019) penggunaan teknologi informasi memberikan kemudahan bagi pengguna dalam menjalankan berbagai macam kegiatan termasuk dalam organisasi dan bisnis, salah satu informasi yang di butuhkan perusahaan dalam mengola keuangan dan keputusan manajemen. Hubungan penggunaan teknologi informasi yaitu dapat memberikan kemudahan dalam memproses yang terkait dengan pengolahan data informasi, sistem informasi akan membantu perusahaan menyajikan suatu laporan keuangan kedalam bentuk informasi yang akurat, terpercaya dan tepat waktu sehingga guna mendapatkan hasil yang lebih efektif dan praktis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agustinus (2018), Firdaus (2019), Arya, Edy dan Lisa (2021), Cahya (2022) menyetakan bahwa penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh, Krisnawati (2017), Maryani (2020), Gusi Putu (2020), Noiija (2020), Firdaus (2019), Prastowo (2021) yang menyatakan penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akutansi adalah pendidikan menurut (Maryani, 2020) Pendidikan merupakan program yang diadakan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akutansi yang digunakan sehingga membuat pemakai lebih mampu dan menguasai dalam menggunakan sistem informasi dengan baik. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi seseorang akan lebih mudah menyerap dan

mengimpletasikan informasi, pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan seseorang, karena memungkinkan untuk mengambil keputusan dengan lebih tepat dan akurat, sehingga kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Arya, Edy dan Lisa (2021), Ayu Mira dan Juliarsa (2017) menyatakan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2020), Gusi Putu dan Adika Suryana (2020) menyatakan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan teknik personal, Kemampuan teknik personal adalah keahlian dan pengetahuan teknis yang dimiliki individu untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu organisasi. Keahlian ini mencakup penguasaan perangkat lunak, pemahaman alur data akuntansi, serta kemampuan untuk mengatasi masalah teknis yang muncul selama penggunaan sistem. Pengguna dengan keterampilan teknik yang baik akan lebih mudah mengoperasikan sistem, memahami

fitur-fitur yang ada, serta beradaptasi dengan perubahan atau pembaruan perangkat lunak. Hal ini penting karena dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional sistem akuntansi. Menurut (Hutama, 2017) Kemampuan personal yang baik dari pengguna akan memotivasi mereka untuk menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi

Kemampuan teknik personal dapat diperoleh melalui pelatihan formal, pengalaman kerja, atau belajar secara mandiri. Pengguna yang memiliki keterampilan teknis yang memadai biasanya lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi, sehingga mampu memaksimalkan potensi SIA dalam mendukung pengambilan keputusan dan pengelolaan data keuangan. Dalam konteks organisasi, penguasaan teknologi oleh pengguna akan mempercepat alur kerja, mengurangi kesalahan manual, dan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu. Hasil penelitian yang dilakukan Maryani (2020), Nita Ariani (2019) menyatakan bahwa kemampuan tehnik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Agustinus dan dewi (2018), Krisnawati dan Suartana (2017), Ayu Mira dan Juliarsa (2017), Gusi Putu dan Adika Suryana (2020), Noiija (2020), Firdaus dan Rini (2019), Cahya, Kepramareni dan Sagung (2022) menyatakan kemampuan tehnik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah partisipasi pengguna. Partisipasi pengguna adalah keterlibatan aktif dari pengguna (individu atau kelompok) dalam suatu proses atau sistem, dengan tujuan untuk memastikan sistem tersebut berfungsi sesuai kebutuhan dan harapan pengguna. Dalam konteks sistem informasi, termasuk Sistem Informasi Akuntansi (SIA), partisipasi pengguna melibatkan keterlibatan dalam berbagai tahap seperti perencanaan, pengembangan, implementasi, dan pemeliharaan sistem. Partisipasi pengguna merupakan keterlibatan dan aktif pemakainya dalam

proses sistem pengembangan oleh anggota atau organisasi kelompok yang mampu penggunaan sesuai target (Ablelo, 2020). Hasil Penelitian dari Maryani (2020), Arya, Edy dan Lisa (2021) menyatakan partisipasi pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akutansi, sedangkan penelitian yang dilakukan Noiija (2020), Firdaus dan Rini (2019) menyatakan partisipasi pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akutansi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akutansi adalah pengalaman kerja. Menurut (Arya, 2021) pengalaman kerja yang luas menunjukkan jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang lebih besar untuk berkembang, orang yang memiliki lebih banyak pengalaman diharapkan dapat melakukan lebih banyak dan memberikan kontribusi yang lebih besar kepada perusahaan di mana mereka bekerja. Pengalaman kerja memberikan peluang dan wawasan yang lebih terhadap pemahan pekerjaan yang dimiliki. Berdasarkan teori *technology Acceptance Model* (TAM) bahwa pengalaman kerja dapat meningkatkan persepsi kemudahan tentang seberapa pentingnya penggunaan teknologi dengan pengalaman yang serupa dan meningkatkan rasa percaya diri seseorang terhadap kemampuan dalam mengoperasikan teknologi yang baru. Berdasarkan penelitian Arya, Edy dan Lisa (2021) menunjukkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akutansi, berbeda dengan hasil penelitian Nita Ariani (2019) menunjukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akutansi.

Adanya ketidak konsistennan dari hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik mengulas ulang dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Pendidikan, Kemampuan Tehnik Personal, Partisipasi Pengguna, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akutansi Pada Lembaga Pengkreditan Desa di Denpasar Selatan”

1.2 Pokok permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akutansi pada Lembaga Pengkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 2) Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 3) Apakah kemampuan tehnik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 4) Apakah partipasi pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 5) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan tehnik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh partisipasi pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan maupun referensi penelitian mengenai Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Dan hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan lebih lanjut untuk pengelola keuangan di masa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 TAM (*Technology Acceptance Model*)

TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah teori yang digunakan sebagai dasar untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku pengguna dalam hal penerimaan teknologi baru sistem informasi. Teori TAM diadopsi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*), pertama kali dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989. Teori ini menunjukkan perilaku dan sikap bahwa ketika terdapat teknologi baru pengguna akan dihadapkan pada 2 faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan teknologi tersebut, yaitu Usefulness (Kemanfaatan) dan Ease of Use (Kemudahan) (Suhendra 2022)

Kemampuan teknik personal memiliki pengaruh yang sangat besar pada TAM karena secara langsung mempengaruhi Usefulness dan Ease of Use. Orang dengan kemampuan teknik tinggi akan mudah memahami cara menggunakan teknologi. Oleh karena itu, mereka akan merasa bahwa teknologi itu mudah digunakan, dan akan memotivasi salah satu dari dua pengaruh utama dari TAM. Dengan kata lain, jika teknologi itu mudah digunakan, maka akan merasa positif, yang akan mempercepat niat dan penggunaan teknologi yang sebenarnya merupakan sasaran dari TAM.

Ikatan teori TAM dengan penelitian ini terfokus pada variabel penggunaan teknologi, pendidikan, kemampuan teknik personal, partisipasi pengguna, dan pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi. Dimana

menjadi dasar pemikiran yang dapat memaparkan hubungan variabel tersebut.

Menurut Teori TAM Teori TAM menyatakan bahwa penerimaan teknologi baru memberikan kemudahan penggunaan teknologi dan manfaatnya memengaruhi penerimaan teknologi. Variabel seperti penggunaan teknologi, pendidikan, keterampilan teknik personal, keterlibatan pengguna, dan pengalaman kerja adalah faktor penting dalam meningkatkan kinerja sistem informasi dalam penelitian ini. (Davis, 1989) Penggunaan teknologi yang mudah dan bermanfaat mendorong adopsi yang lebih baik. Tingkat pendidikan membantu orang memahami teknologi dengan lebih mudah, sementara kemampuan teknik personal memastikan bahwa pengguna dapat mengoperasikan sistem secara efektif. Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem meningkatkan rasa memiliki dan persepsi positif terhadap teknologi, sedangkan pengalaman kerja membantu orang memahami bagaimana teknologi dapat membantu tugas mereka. Karena pengguna lebih mudah menerima dan memanfaatkan teknologi secara optimal, kombinasi faktor-faktor ini dapat meningkatkan kinerja sistem informasi.

2.1.2 Sistem Informasi Akutansi

Sistem Informasi Akuntansi, atau SIA, adalah kumpulan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, memproses, dan menampilkan informasi tentang transaksi keuangan yang terjadi di dalam suatu perusahaan. Menurut (Krismiaji, p. 2015) sistem merupakan gabungan komponen-komponen yang bekerja bersama secara terorganisasi untuk

mencapai tujuan tertentu. Komponen-komponen ini saling berhubungan dan tidak bisa bekerja sendiri, sehingga diperlukan interaksi dan koordinasi yang baik agar sistem dapat berjalan dengan optimal. Informasi, menurut Krismiaji (2015:14), adalah data yang telah diproses sehingga memiliki nilai dan manfaat. Lebih lanjut, Krismiaji (2015:15) menyatakan bahwa semakin baik kualitas informasi, semakin efektif pula keputusan yang dapat diambil berdasarkan informasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan ini, sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan sumber daya, seperti pengguna, perangkat teknologi, dan prosedur komunikasi, yang berfungsi untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat. Informasi tersebut biasanya disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan kualitas informasi yang baik, sistem informasi akuntansi mampu mendukung efisiensi kerja dan meningkatkan keakuratan dalam pengelolaan data keuangan.

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akutansi

Kinerja adalah ringkasan seberapa baik kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan, sasaran, misi, dan visinya sebagaimana dinyatakan dalam rencana strategisnya. Kualitas dan jumlah kumpulan sumber daya, termasuk personel dan peralatan, yang diorganisir untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan, di sisi lain, menentukan efektivitas sistem informasi akuntansi itu sendiri. (Hutama, 2017) dengan adanya penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada pihak yang membutuhkan.

Kinerja merupakan Kualitas kumpulan komponen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dikenal sebagai kinerja sistem informasi, dimana susunannya pada hakikatnya terdiri dari komponen input, transportasi, dan output. (Maryani T. , 2020)

2.1.4 Penggunaan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi yang efektif mempunyai dampak jangka panjang terhadap peningkatan produktivitas SIA. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi informasi dapat mempercepat pengolahan data meningkatkan keakuratan transaksi keuangan, dan memfasilitasi pengembangan keputusan yang lebih baik. Kinerja sistem informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan teknologi informasi. Teknologi informasi mengurangi kesalahan meningkatkan efisiensi proses dan menyediakan data terkait untuk pengambilan keputusan. Namun kinerja teknologi yang digunakan kemahiran pengguna dan dukungan manajemen organisasi semuanya memainkan peran penting dalam pencapaiannya.

Widjajanto (2013) berpendapat bahwa bisnis yang memanfaatkan teknologi informasi SIA secara maksimal akan lebih efisien secara operasional dibandingkan bisnis yang terus mengandalkan proses manual. Selain itu, dengan menguasai karakteristik teknologi yang bersangkutan, pengguna teknologi informasi yang mahir dapat meningkatkan efisiensi sistem.

2.1.5 Pendidikan

Pendidikan adalah proses memaksimalkan potensi setiap orang melalui pengajaran, pelatihan, dan pembelajaran. Meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan karakter seseorang melalui pendidikan memungkinkan mereka memberikan kontribusi yang berharga bagi kehidupan pribadi, profesional, dan komunitas. Pendidikan memungkinkan pengguna untuk lebih efektif dalam mengoperasikan sistem yang ada untuk di mengelola, melaporkan dan menganalisis informasi dengan lebih efisien dan tepat. Menurut Dewi (2017), pendidikan adalah usaha seseorang atau sekelompok orang untuk membantu seseorang menjadi lebih dewasa, mencapai taraf hidup yang lebih tinggi, atau meningkatkan kualitas hidupnya, khususnya pada komponen mental.

Pendidikan bagi pengguna teknologi informasi penting untuk memastikan mereka bisa memahami, menggunakan, dan mengelola teknologi dengan benar, aman, dan efektif, sehingga mendukung pekerjaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik. (Herlina, 2018) Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan memungkinkan pengguna dalam mengambil keputusan lebih baik dan meningkatkan efisiensi dalam pengolahan data. Pendekatan berbasis teknologi ini memungkinkan analisis data berskala besar, memberikan wawasan baru untuk mempersiapkan masa depan pendidikan.

2.1.6 Kemampuan Teknik Personal

Menurut Robbins menjelaskan kemampuan (ability) adalah Kemampuan adalah kapasitas atau potensi untuk mengatasi suatu tantangan

yang sudah ada sejak lahir atau yang merupakan hasil latihan dan digunakan untuk mencapai apapun yang dicapai melalui tindakannya dan usaha user. (Maryani, 2020) menyatakan kemampuan tehnik personal sebagai tingkat pengalaman user dan memiliki pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi dan tugasnya.

Kemampuan teknik personal, yaitu keterampilan pengguna dalam mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak, berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Penelitian (Ardianto, 2017) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal yang baik meningkatkan efisiensi proses SIA, menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu

2.1.7 Partisipasi Pengguna

Keterlibatan pengguna adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok pengguna sepanjang tahapan pengembangan, implementasi, dan pengoperasian sistem informasi. Hal ini termasuk memberikan masukan, mengidentifikasi kebutuhan sistem, dan memanfaatkan hasil sistem semaksimal mungkin. Menurut Sireger (2015) Partisipasi pengguna didefinisikan sebagai keterlibatan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi untuk menciptakan hubungan, meningkatkan wawasan, dan mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui SIA. Partisipasi ini dinilai dapat meningkatkan efektivitas sistem karena memberikan peluang untuk mencocokkan fitur sistem dengan kebutuhan pengguna.

2.1.8 Pengalaman kerja

Seorang yang memiliki pengalaman kerja akan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan ditempat bekerja, karena

pengalaman ini menunjukkan jenis-jepkerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk dapat melakukan pekerjaan lebih baik dengan semakin banyaknya pengalaman seseorang akan memiliki penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki. Karena adanya pengalaman kerja, maka pengguna memiliki pengetahuan akan sistem informasi yang akan membantu memaksimalkan kineran sistem informasi. Menurut (Putra I. P., 2018) pengalaman kerja yang intensif pada pengguna SIA di lingkungan organisasi secara signifikan memengaruhi kinerja individu, terutama dalam hal pemahaman sistem dan pengambilan keputusan berbasis informasi yang lebih akurat. Mereka menekankan bahwa semakin lama seseorang menggunakan SIA, semakin tinggi tingkat efektivitasnya dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung fungsi akuntansi di perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang terkait didalam penelitian ini yaitu:

- 1) Agustinus dan dewi (2018) dengan judul “Pengaruh Teknologi Informasi ,Kemampuan Tehnik Pemakai,Dukungan Manajemen Puncak dan Kompleksitas Tugas Terhadap kinerja Sistem Informasi Akutansi”

Dengan menggunakan variabel dependen kinerja Sistem informasi Akutansi dan variabel independen terdiri dari Teknologi Informasi, Kemampuan Tehnik Pemakai,Dukungan manajemen Puncak,Kompleksitas Tugas. Tehnik Analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel teknologi

informasi, kemampuan pemakai, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akutansi sedangkan variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kinerja informasi akutansi.

- 2) Krisnawati dan Suartana (2017) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Karyawan, Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi, Kemampuan Teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akutansi” Dengan menggunakan variabel dependen Kinerja Sistem Informasi Akutansi dan variabel independen, Kompetensi Karyawan, Motivasi kerja, Komitmen Organisasi, Kemampuan Teknik Personal. Sedangkan Kinerja sistem Informasi Akutansi sebagai variabel terkait, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi karyawan, motivasi kerja, komitmen, kemampuan teknik personal kinerja sistem informasi berpengaruh baik secara persial maupun simultan.
- 3) Maryani (2020) Melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akutansi, Kemampuan pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Program Pelatihan dan pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akutansi. Variabel dependen kinerja sistem informasi akutansi dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Partisipasi Pemakai, Kemampuan pemakai, Ukuran Organisasi, Program Pelatihan dan pendidikan. Teknik analisis yang di gunakan Analisis regresi linier berganda. Hasil

penelitian ini adalah partisipasi pengguna, kemampuan pemakai berpengaruh positif sedangkan variabel ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan tidak

- 4) Penelitian Ayu Mira dan Juliarsa (2017) “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akutansi”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai sebagai variabel bebas. Sedangkan Kinerja Sistem Informasi Akutansi sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akutansi, sedangkan Keterlibatan Pemakai, tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akutansi,
- 5) Arya, Edy dan Lisa (2021) melakukan penelitian “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Keterlibatan Pemakai, Pendidikan Pelatihan dan Partisipasi pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akutansi Pada Lembaga Pengkreditan Desa (lpd) Di Kecamatan Klungkung”. Variabel independen adalah Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan, Partisipasi Pengguna. Variabel dependennya yaitu Efektivitas SIA. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian bahwa Kompleksitas Tugas, Pelatihan

dan Pendidikan, dan Partisipasi Pengguna berpengaruh positif , sedangkan Pengalaman kerja, Keterlibatan Pemakai, tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

- 6) Gusi Putu dan Adika Suryana (2020) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal pada Kinerja Sistem Informasi Akutansi dengan Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Lembaga Pengkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan). Variabel independen yang digunakan adalah Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal dan Pendidikan dan Pelatihan dan variabel dependen adalah kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel keterlibatan pemakai dan kemampuan personal berpengaruh positif sedangkan variabel pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- 7) Noiya (2020) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Partisipasi Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akutansi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Maluku Barat Daya”. Variabel independennya adalah Partisipasi Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak Kemampuan Teknik Personal. Dan variabel dependen adalah kinerja SIA. Menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan variabel partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akutansi.

- 8) Firdaus dan Rini (2019) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna dan kemampuan Pemakai Sistem Akutansi Terhadap Kinerja Individu Karyawan PT. BATAMEC”. Variabel independent yang digunakan adalah kemampuan tehnik pemakai, kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna dan variabel dependen adalah kinerja sistem SIA. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel kemampuan tehnik pemakai berpengaruh positif sedangkan variabel kecanggihan teknologi, partisipasi pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akutansi.
- 9) Cahya, Kepramareni dan Sagung (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Pemakai Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai Teknologi Informasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sistem SIA. pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) Desa Kecamatan Sukawati” Variabel independent di dalam penelitian ini adalah kemampuan pemakai, pemanfaatan teknologi, budaya informasi dan variabel dependen adalah kinerja SIA. Tehnik analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil di dalam penelitian ini adalah kemampuan pemakai, pemanfaatan teknologi, budaya informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akutansi.
- 10) Nita Ariani (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai,

Dukungan Manajemen, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara” Dengan menggunakan variabel dependen Kinerja Sistem Akutansi dan variabel independent Kecanggihan teknologi, KemampuanTehnik Pemakai, Dukungan Menajemen Puncak, Pengalaman Kerja. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa varibel kecanggihan teknologi, kemampuan tehnik pemakai, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akutansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tahun sebelumnya yaitu menggunakan beberapa variabel independent yang sama seperti penggunaan teknologi, pendidikan, kemampuan tehnik personal, partisipasi pengguna, pengalaman kerja. Selain itu penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang serupa yaitu kinerja sistem informasi akutansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan beberapa variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti dukungan manajemen puncak puncak, motivasi kerja, komitmen organisasi, kompleksitas tugas, budaya organisasi, ukuran organisasi. Kedua, dilihat dari tahun pelaksanaan penelitian ini di lakukan pada tahun 2025 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun

2017, 2018, 2019, 2020, dan 2022. Ketiga jika dilihat dari lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) sedangkan penelitian sebelumnya diteliti di LPD kelungkung, perangkat daerah maluku barat, PT. BATAMEC, LPD Kecamatan Sukawati, PT. PLN Sumatra Utara.

